**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitiaan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan medeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2006: 209). Oleh karena itu pendekatan yang dianggap cocok dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif yang mengggambarkan dalam bentuk uraian dan analisis yang mendalam suatu keadaan dan situasi nyata yaitu mengenai perilaku kemandirian anak yatim lepasan Panti Asuhan Yatim Assalam Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai perilaku kemandirian anak yatim lepasan Panti Asuhan Yatim Assalam Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Perilaku kemandirian anak yatim lepasan dari pengasuhan panti asuhan yatim Assalam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku kemandirian dalam aspek ekonomi dan sosial anak. Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kemandirian anak yatim yang dimaksud dalam penelitian ini dipengaruhi oleh lingkungan, dan pola asuh selama dipanti asuhan.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti hadir sebagai instrument, yakni “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama” (Moleong, 2002: 4). Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan penyusuaian terhadap fakta yang ada dilapangan. Peneliti sebagai pengamat berperan serta untuk menghimpun data mengenai objek atau kasus yang menjadi sumber data dalam penelitian.

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Yatim Assalam yang terletak di Jln. Mallengkeri 2 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dengan pertimbangan, Panti Asuhan ini merupakan panti asuhan yang mempunyai progam keterampilan untuk melatih kemandirian anak yatim, selain itu, penelitian juga dilakukan di lokasi tempat tinggal anak-anak yatim yang sudah lepas dari pengasuhan panti.

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Assalam

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang bertanggung jawab memberi pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.

Panti Asuhan berdiri dilatarbelakangi oleh masih banyaknya anak-anak yatim dan terlantar yang kurang mendapatkan perawatan dari keluarga, banyak anak-anak yatim dan terlantar yang tidak mampu melanjutkan sekolah karena tidak mampu atau tidak mempunyai biaya dan dan kehidupan anak yatim yang terlantar. Diharapkan dengan adanya panti asuhan, anak-anak yatim dan terlantar dapat hidup layak. Selain itu juga sebagai umat muslim menjalankan perintah Allah SWT. Dalam surat Al-Maun yaitu perintah untuk menyantuni anak-anak yatim.

Panti Asuhan Assalam berdiri pada tanggal 18 Januari 2008 dimana yang melatarbelakangi panti asuhan Assalam karena dimasa lalu kesejahteraan social semakin menjadi permasalahan yang serius sehingga dalam kehidupan anak muncul isu-isu kekerasan pada anak dan penelantaran.

Menanggapi permasalahan diatas muncul ide kolektif pekerja sosial yang dimotori oleh Bapak Muh. Bakri. Adapun ide utama adalah perlunya ikhtiar bersama untuk ikut serta ambil bagian mengatasi segala permasalahan kesejahteraan sosial yang menyangkut kehidupan bangsa terutama kondisi riil disekitar yayasan.

Sejalan dengan hal tersebut diatas maka yayasan Ramadhani memandang sangat penting suatu ikhtiar bersama dalam pendirian Panti Asuhan Assalam dimana sebagai salah satu wadah untuk menciptakan kesejahteraan sosial anak dengan sistem pengasuhan anak untuk mandiri kedepannya.

1. Maksud dan Tujuan
2. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan proyeksi pekerja sosial pada anak-anak yatim, terlantar dengan cara membantu dan membimbing kearah perkembangan pribadi yang wajar sesuai dengan ajaran agama Islam, serta kemampuan-kemampuan keterampilan kerja, sehingga menjadi anak yang dapat hidup layak, mandiri dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
3. Dengan adanya pelayanan sosial yang bertujuan untuk meratakan kesejahteraan bagi kelompok sosial yang kurang mampu, diharapkan dapat hidup mandiri.
4. Berpartisipasi aktif membantu dan menunjang program pemerintah di dalam meningkatkan pendidikan, kesejahteraan bersama dan pengembangan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya serta masyarakat Indonesia seluruhnya.
5. Berperan serta dalam mengatasi dan mengurangi pengangguran.
6. Berpartisipasi aktif, membantu dan menunujang program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.
7. Visi dan Misi
8. Visi

Berahlak mulia, berprestasi, berbudaya, dan memiliki kecakapan hidup *(life skill).*

1. Misi
2. Memberikan pelayanan yang berdasarkan proyeksi pekerja sosial pada khalayak.
3. Membantu dan membimbing kearah perkembangan pribadi yang wajar sesuai dengan agama Islam.
4. Memberi keterampilan kerja kepada khalayak.
5. Meratakan kesejahteraan bagi kelompok sosial yang kurang mampu.
6. Pembinaan lebih lanjut setelah anak kembali ke masyarakat.
7. Pengurus dan Pengasuh

Panti asuhan Assalam diurus dan dipimpin oleh suatu badan pengurus. Jumlah total dari pengurus dan pengasuh adalah 9 orang. Badan pengurus dan pengasuh dipilih serta ditetapkan dengan musyawarah pada saat pembentukan panti asuhan.

Masa jabatan pengurus adalah lima tahun dan anggota/badan pengurus yang telah habis masa jabatannya dapat diangkat lagi sebagai pengurus. Syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi pengurus dan pengasuh adalah sebagai berikut:

1. Warga negara Indonesia (WNI)
2. Beragama Islam
3. Berpendidikan minimal SLTA
4. Mempunyai kecakapan dan mampu melaksanakan maksud adan tujuan panti asuhan
5. Mempunyai kemampuan/*Skill* sebagai pendidik
6. Memiliki jiwa pejuang, kejujuran, kesabaran dan keihlasan untuk membina anak asuh dan berjuang untuk panti asuhan.
7. Sumber Dana

Dana yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan panti asuhan berasal dari berbagai sumber. Sumber dana panti asuhan adalah sebagai berikut:

1. Donatur tetap, yaitu:
2. Sumbangan tetap tiap bulan dari yayasan “*Ramadhani*”
3. Sumbangan dari masyarakat yang menjadi donatur tetap
4. Sumbangan dan bantuan dari Departemen Sosial pusat
5. Sumbangan dan bantuan dari Dinas Sosial propinsi Sulawesi Selatan
6. Sumbangan dan bantuan dari anggaran pengeluaran daerah Makassar (APBD).
7. Sumbangan dan bantuan dari lembaga-lembaga, organisasi-organisasi, dan/atau badan-badan serta perorangan yang dengan sukarela dan tidak mengikat, baik berupa uang, barang-barang, perlengkapan-perlengkapan maupun fasilitas-fasilitas dan makanan
8. Penerimaan harta wakaf, hibah, sodaqoh, zakat, infaq dan wasiat
9. Mengajukan proposal ke instansi-instansi ketika menjelang ulang tahun panti asuhan, di awal tahun atau akan mengadakan kegiatan untuk meminta sumbangan.
10. Anggota Binaan dan Alumni Panti Asuhan Assalam

Anggota binaan panti asuhan adalah anak-anak yatim, anak-anak piatu, anak-anak yatim piatu dan anak-anak dari keluarga yang tidak mampu serta anak-anak terlantar. Santunan yang diberikan kepada anak-anak asuh adalah berupa: Kebutuhan sehari-hari (sandang, pangan dan papan), alat-alat sekolah, seragam sekolah, biaya pendidikan dan uang saku. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar anak dapat masuk menjadi anggota binaan panti asuhan yaitu sebagai berikut:

1. Beragama Islam
2. Anak berasal dari keluarga tidak mampu, dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu dari pejabat yang berwenang
3. Usia sekolah (TK, SD, SMP dan SMA)
4. Bersedia mentaati tata tertib dan peraturan panti asuhan.

Anggota binaan panti asuhan periode tahun 2012/2013 sebanyak 37 orang, terdiri dari 17 perempuan dan 20 laki-laki. Sedangkan alumni panti asuhan Assalam sebanyak 7 orang.

1. **Subyek Penelitian**

Yang menjadi subyek penelitian adalah 2 anak yatim lepasan panti asuhan yatim Assalam yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

1. **Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu pimpinan panti asuhan yatim assalam, pengasuh dan anak asuh dipanti asuhan yatim Assalam. Dan yang menjadi informan adalah pimpinan panti asuhan, 1 orang pengasuh anak yatim panti asuhan, 1 orang anak asuh di panti asuhan yatim Assalam serta orang tua anak yatim lepasan panti asuhan yatim Assalam.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
	* + 1. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006: 145). Dalam penelitian ini yang diobservasi antara lain kegiatan-kegiatan pendidikan dan keterampilan yang diikuti anak-anak asuh yatim. Secara khusus mengamati aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak yatim setelah lepas dari Panti Asuhan.

* + - 1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006: 126). Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan.

Wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada pengelolah panti asuhan. Wawancara kepada pimpinan, pengasuh dan anak asuh panti asuhan bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan, bentuk pengasuhan. Sedangkan wawancara dengan keluarga anak yatim, dan anak yatim yang sudah lepas dari pengasuhan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perilaku kemandirian si anak setelah lepas dari pengasuhan Panti Asuhan Yatim. Alat pengumpul data catatan-catatan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para subyek penelitian dan informan. Di samping itu juga terdapat daftar pertanyaan wawancara atau instrumen sebagai pedoman wawancara.

* + - 1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan data dan dokumentasi juga sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian seperti jumlah peserta anak asuh yang telah lepas pengasuhan di panti asuhan Assalam Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1. **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan dilapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2002: 209).

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif mengenai perilaku kemandirian anak yatim setelah lepas dari pengasuhan di Panti Asuhan Yatim Assalam Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Kemudian data yang diperoleh dilapangan di olah dengan maksud dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan proses mengorganisasikan atau mengurutkan data sehingga ditemukan teori dari data tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, dilakukan untuk membuat rangkuman yang inti, yang berhubungan dengan motivasi narapidana dalam mengikuti pembelajaran keterampilan.
2. Penafsiran data dibuat yang sehubungan dengan fokus penelitian terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber.
3. Penyajian data dilakukan dengan menyusun atau menguraikan data dengan cara mengKelasifikasikan data dari berbagai sumber agar diperoleh penyajian data yang lengkap dari hasil pengumpulan data yang lengkap.
4. Tahap verifikasi data peneliti bermaksud melakukan uji kebenaran dari setiap sumber data dengan cara memverifikasinya kembali data tersebut yang diperoleh dari lapangan.
5. **Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Menurut Moleong (2002: 178) “Tringulasi adalah teknik pemeriksaan data keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk terhadap data itu”. Teknik lain yaitu: ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan ketekunan pengamatan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali daripada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Patton (1987: 331) hal itu dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatak orang lain ditempat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang diluar peneliti tentang situasi dengan apa yang dikatakan mereka sepanjang waktu penelitian.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada dan pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.